

**PENGARUH EDUKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 PARANGINAN KABUPATEN
HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Murni Asri Silaban

Oloria Malau

Tahadodo Waruwu

Tiurma Barasa

Risden Anakkampun

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

asrimurni4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan edukasi guru Pendidikan Agama Kristen terhadap penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yaitu seluruh siswa yang beragama Kristen kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 46 orang dan seluruhnya dijadikan sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan edukasi guru Pendidikan Agama Kristen terhadap penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,533 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=46) = 0,291$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,183 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=44) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 20,38 + 0,41X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 28,5%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=23, dk \text{ penyebut } n-2=46-2=44)$ yaitu $17,50 > 1,51$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan edukasi guru Pendidikan Agama Kristen terhadap penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : PAK, Edukasi

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of Christian Religious Education teacher education on the use of social media in character formation of students in class VIII of SMP Negeri 3 Paranginan, Humbang Hasundutan Regency, Academic Year 2024/2025. The method used in this study uses a descriptive quantitative research method. The population is all Christian students in class VIII of SMP Negeri 3 Paranginan, Humbang Hasundutan Regency, Academic Year 2024/2025, totaling 46 people and all of them were used as research respondents. Data were collected using a positive closed questionnaire of 40 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence of Christian Religious Education teacher education on the use of social media in character building of students in class VIII of SMP Negeri 3 Paranginan, Humbang Hasundutan Regency in the 2024/2025 Academic Year: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained r_{xy} value = $0.533 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 46) = 0.291$ thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Significant relationship test obtained t_{count} value = $4.183 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n-2 = 44) = 2.021$ thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 28.5%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{count} > F_{table} = (\alpha = 0.05, df \text{ numerator } k = 23, df \text{ denominator } = n-2 = 46-2 = 44)$ which is $17.50 > 1.51$. Thus H_a , namely there is a positive and significant influence of Christian Religious Education teacher education on the use of social media in character formation of students in class VIII of SMP Negeri 3 Paranginan, Humbang Hasundutan Regency, 2024/2025 Academic Year, is accepted and H_0 is rejected.

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan teknologi, gadget tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Perkembangan teknologi mendorong peradaban manusia menjadi lebih maju saat ini, karena kemajuan teknologi muncul berbagai media sosial yang membantu seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Apabila dahulu untuk bertukar kabar harus melalui surat, maka sekarang bisa melalui media sosial. Media sosial menjadi fasilitas bagi manusia dalam bertukar informasi melalui tulisan, gambar, video dan audio antar satu manusia dengan manusia yang lainnya. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban. Kondisi mental yang membuaat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, disiplin. Ajaran moral yang dianut oleh individu atau kelompok dijadikan standar moral oleh individu dan kelompok tersebut untuk mengukur

suatu perbuatan moral.¹ Guru adalah agen pembelajaran yang harus memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi spritual bagi Pendidik Agama Kristen, dengan kompetensi yang dimiliki guru, guru harus membantu membentuk watak peserta didik yang merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar, hal ini sangat beralasan karena gurulah membimbing peserta didik untuk belajar . Tugas guru tidak hanya menjelaskan ilmu pengetahuan dengan satu arah dalam mentransfer ilmu saja, melainkan memperhatikan dengan penuh perhatian, mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan jika guru dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua.²

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan di kelas VIII (delapan) bahwa banyaknya siswa sudah menggunakan media sosial seperti akun Game online, Facebook, Tiktok dan Whatsap. Menyebabkan terjadinya pergeseran nilai karakter akibat ketidak paham penggunaan media sosial dengan situs internet yang mudah diakses oleh siswa melalui Hp, peserta didik juga sering lalai atau lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan orang tua, ketika guru memberikan tugas melalui grup mata pelajaran agama kristen banyak peserta didik tidak merespon sehingga pada saat pengumpulan tugas mereka memiliki alasan dengan tidak memiliki kuota internet tetapi nyatanya ketika guru bertanya langsung kepada orang tua ternyata peserta didik berbohong peserta didik fokus bermain game online. Peserta didik juga mudah terpengaruh dengan media sosial sehingga mereka tidak paham manfaat dari media sosial itu. Menyebabkan peserta didik cenderung mengerjakan tugas sekolah dengan instan saja dengan menconteng dari teman, bertutur kata yang tidak baik, dan peserta didik tidak sadar dengan hal itu. Bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi handphone ini sendiri sudah menjadi gaya hidup manusia. Sangatlah penting bagi orang tua dan guru, terlebih khusus guru pendidikan agama Kristen agar mengontrol masalah seperti ini dalam pembentukan karakter dan moral dari peserta didik. Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna media sosial adalah dari kalangan remaja

¹Saidah, I., Sari, A. N., & Annajih, M. Z. H. (2022). Konseling Krisis Psikososial Transisi: Krisis Identitas pada Transgender. DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam, 1(2).

²Amrulloh Amrulloh, "Guru Sebagai Orang Tua Dalam Hadis „Aku Bagi Kalian Laksana Ayah,“" Desember 2, no. 1 (2016): 70–91.

pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jmedia sosial. Tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membukasisitus-situs jejaring sosial tersebut, dan berinteraksi secara pasif di dalamnya. Akibatnya pengguna dalam hal ini peserta didik bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut.³

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Media Sosial

Menurut Mandibergh dalam buku Rulli Nasrullah, menyatakan bahwa media sosial merupakan suatu media atau alat yang digunakan untuk menghimpun kerja sama bagi penggunaannya untuk menghasilkan suatu konten (user-generated content). Media sosial merupakan gabungan dari dua kata yang yaitu “media” dan “sosial”.

Klasifikasi Media Sosial

Kehadiran media sosial saat ini memiliki beberapa kalsifikasi sesuai dengan jenisnya. Kaplan dan Halein menyatakan dalam buku Suryanto menciptakan klsifikasi dalam berbagai media sosial, jenis-jenis media sosial tersebut meliputi:

1. Proyek Kolaborasi

Jenis media sosial yang mengizinkan usernya dalam website untuk mengubah, manambah, atau menghapus konten atau informasi yang ada di dalam website. Contoh dari media sosial jenis proyek kolaborasi adalah wikipedia, yang mana merupakan suatu kumpulan halaman web yang dapat diubah oleh setiap orang.

2. Blog dan Microblog

Pengguna media sosial jenis ini memiliki keleluasaan dalam mengekspresikan sesuatu di suatu blog, ekspresi tersebut dapat berupa tanggapan, kritikan, komentar dan sejenisnya. Contoh media sosial jenis ini adalah twitter.

3. Konten

Pengguna media sosial jenis konten dapat saling membagikan konten atau berita, informasi, dan pesan yang berupa media yang berbentuk video, gambar, teks, audio, foto dan sejenisnya. Contoh dari media sosial jenis konten adalah instagram, Youtube dimana di dalamnya berisi fitur video dan tulisan atau teks.

³ Gan G .Alcianno (2020) Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja : Jurnal Mitra Manajemen 37

4. Situs Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial ini merupakan media sosial yang berjenis aplikasi, di mana dalam aplikasi tersebut memberikan izin kepada penggunanya untuk dapat terhubung dengan pengguna lainnya dan bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan diinginkan. Contoh media sosial jenis situs jejaring sosial adalah Facebook.

5. Virtual Game Word

Media sosial saat ini terkenal dengan dunia virtual yang dapat menghubungkan semua orang tanpa harus bertatap muka.

6. Virtual Social Word

Merupakan dunia virtual yang dalam penggunaannya dapat disamakan dengan kehidupan di dunia virtual, sama seperti dengan virtual game 20 word yang dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya. Namun, yang membedakan adalah dalam media sosial jenis ini lebih bebas, terkesan lebih nyata, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya seperti *second life*.⁴

Menurut Nasrullah dalam kutipan Ahmad Setiadi menyatakan bahwa ada enam kategori besar melihat pembagian media sosial, yaitu:

1. Media jejaring sosial (social networking).

Jenis media sosial ini merupakan medium atau perantara yang paling populer. Media jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang biasa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial. Ciri khas media sosial jenis ini adalah setiap penggunanya dapat membentuk jaringan pertemanan entah itu pertemanan yang sudah dikenal atau yang belum dikenalnya. Contoh media sosial yang banyak digunakan adalah facebook dan LinkedIn.

2. Jurnal online (blog)

Blog merupakan jenis media sosial yang memberikan keleluasaan kepada penggunanya untuk mengunggah aktivitas kesehariannya, selain itu juga pengguna dapat memberikan komentar dan dapat berbagi informasi.

Ciri-ciri Media Sosial

⁴ Suryanto, *Op.Cit.*, Hlm 244– 245

Media sosial dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja yang terhubung dengan internet. Konten yang ada di media sosial memiliki sejumlah aspek fungsional seperti interaksi, sharing, reputasi, relasi, kehadiran dan kelompok. Konten dibagikan kepada semua orang dan tidak terbatas pada orang tertentu. Isi konten dibagikan secara online dan langsung.

Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan suatu alat yang pastinya memiliki manfaat sehingga dapat digunakan dan dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan. Menurut Puntoadi dalam jurnal khatulistiwa informatika menjelaskan bahwa media sosial memiliki manfaat yang sangat penting yaitu sebagai berikut:

Media sosial menyediakan fitur dan fasilitas yang dapat digunakan seseorang untuk berkomunikasi, berdiskusi, mendapatkan teman baru, serta popularitas di media sosial.

Beberapa manfaat dalam penggunaan media sosial sebagai berikut :

3. Sebagai sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan informasi.
4. Sebagai sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.
5. Sebagai sarana perencanaan, strategi dan manajemen.
6. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat.

1. Meningkatkan kreatifitas dalam membuat sesuatu yang bermanfaat
2. Mengisi waktu luang
3. Melakukan jual beli online
4. Promosi kegiatan sekolah.⁵
- 5.

Dampak Media Sosial

Penggunaan media sosial sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan masyarakat, di mana yang awalnya hanya digunakan dalam ruang lingkup pekerjaan dan pendidikan kini telah memasuki ranah publik. Peran media sosial dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting didukung dengan kecanggihan teknologi dan manfaat dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Christian Thomas dalam jurnal Intrans Publishing

⁵ Meilisa sajdah dkk, *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022, hal 90

Group mengungkapkan bahwa ada beberapa dampak yang dihasilkan dari adanya penggunaan media sosial yaitu dampak positif dan negatif yang meliputi:

1. Dampak Positif

Dapat menghimpun dan menghubungkan keluarga, kerabat, dan teman melalui dunia media sosial tanpa harus bertemu. Dapat digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dalam kurun waktu yang sangat cepat. Dapat digunakan untuk memperluas jaringan pertemanan sekalipun dengan orang yang belum dikenal. Dengan adanya media sosial menjadikan anak dan remaja lebih bersahabat, perhatian, dan empati.

Dampak Negatif

Cyber crime atau terjadinya kejahatan di dunia maya yang bisa dalam bentuk spamming, phishing, hacking, dan cracking.

Lebih mudah bersikap individualisme dan susah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Mudah menampakkan sesuatu yang sifatnya privasi dan pribadi.

2. Menghindari kecanduan bermedia sosial

Hati-hati dalam menggunakan media sosial. Sebab, piranti ini bisa menyebabkan kecanduan. Bila sudah kecanduan, harus diatasi dengan cepat dan tepat demi menghindari berbagai masalah kejiwaan⁶. Setidaknya ada tiga hal yang bisa dilakukan untuk menghindari kecanduan media sosial.

Cara Menggunakan Media Sosial Secara Cermat

Pentingnya menyaring teman. Jangan sembarangan berkoneksi dengan orang lain yang tidak dikenal. Hampir semua media sosial memiliki fitur untuk menfilter siapa saja yang bisa berteman dan mengikuti pengguna. Contohnya, di Instagram, ada fitur private account. Artinya, akan pembatasan informasi yang bisa diakses publik terkait pengguna. Pasanglah foto profil yang tidak berlebihan sehingga tidak mengundang hal-hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya, foto-foto yang dibagikan di akun media sosial juga tidak perlu berlebihan. Sebab, bisa jadi ada orang-orang tak bertanggung jawab yang memakai foto dari akun media sosial pengguna, untuk hal-hal yang tidak baik⁷.

⁶Soliha, S. F. 2015. *Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial*. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1):p.1-10.

⁷Rifaiddin, M., & Halida, A. N. 2018. *Waspada Cybercrime dan Informasi Hoax pada Media Sosial Facebook*. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 6(2):p.98-111.

Indikator Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen

Media sosial adalah alat komunikasi manusia individual atau kelompok yang digunakan dapat menambah teman dengan komunikasi jarak jauh dengan menggunakan situs atau aplikasi secara online.

Dasar Teologis Penggunaan Media Sosial

Yang menjadi dasar teologis penggunaan media sosial yaitu Roma 12 : 2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” Pada Roma 12 :18 “Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!” dan juga pada Kolose 4: 5-6 “Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada. Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawaban kepada setiap orang.” Hal ini hendak menjelaskan bahwa media sosial hanyalah sebuah sarana untuk kita mengaktualisasikan diri, memberi dan menerima informasi. Kepekaan kita terhadap firman Tuhan menolong kita untuk bijak dalam memilih bagaimana menggunakan media sosial. Sebagai orang kristen haruslah kita bijak karena Media sosial diprogram untuk membuat kita kembali dan kembali. Kita menjadi kecanduan dan bahkan tertarik untuk terlibat dalam berbagai perdebatan yang tidak penting. Dalam berbagai isu, sesama pengguna sosial media bisa menjadi saling menjatuhkan dan menyerang. Tak peduli tua muda dan punya jabatan atau tidak, semua orang bebas dan merasa berhak untuk memperlakukan atau merendahkan orang lain.

Karakter Peserta Didik

Pengertian Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan

hormat kepada orang lain.⁸ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah ‘karakter’ berarti ‘sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak’.⁹ Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *karase*, yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’ atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari.

Pentingnya Karakter

“Kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya”. Kata – kata diungkapkan Marcus Tullius Cicero (106- 43 SM). Bangsa – bangsa yang memiliki karakter tanggung lazimnya tumbuh berkembang makin maju dan sejahtera. Contohnya India, Cina, Brazil, dan Rusia. Sebaliknya bangsa yang lemah karakter umumnya justru kian terpuruk misalnya, Yunani kontemporer serta sejumlah Negara di Afrika dan Asia

Karakter yang Baik

Jenis - jenis Karakter Peserta Didik

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda beda yang dapat dilihat dari bagaimana seseorang bertindak melakukan sesuatu atau merespon situasi yang terjadi, Menurut Sidjabat karakter terbagi menjadi dua jenis yaitu: Karakter baik, yaitu dapat dipercaya memiliki rasa hormat, jujur disiplin, setia, bersahabat, bertanggung jawab, rajin, berani, toleran, ramah, bersikap adil, peduli, berintegritas, murah hati, dan sabar. Karakter buruk yaitu, tidak dapat dipercaya, angkuh, tidak jujur, licik, tidak tertib, mudah menyerah, bermusuhan, ceroboh, malas, takut, pengecut, intoleran, kasar, arogan, curang, egois, munafik, kikir dan tergesa- gesa.¹⁰

Nilai - Nilai Karakter Kristen

Karakter erat hubungannya dengan nilai. kebiasaan kita berpikir dan berperilaku, merefleksikan nilai yang kita miliki, nilai adalah apa saja yang kita anggap penting, berguna, berfaedah, bermakna, ataupun berharga dalam hidup¹¹.

⁸Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Bangsa, Pedoman Sekolah, Jakarta, 2010, hal.3.

⁹ Saptono, *Demensi – demensi pendidikan karakter wawasan, strategi, dan langkah praktis*(Sala tiga: Erlangga Group:2011), Hlm 17

¹⁰Binsen Sidjabat, *Membangun Pribadi Yang Unggul*, (Yogyakarta : PBMR Andi, 2021), hlm 3

¹¹Binsen Sidjabat, *Membangun Pribadi Yang Unggul*, (Yogyakarta : PBMR ANDI, 2021), hlm 7

Selanjutnya Ginanjar mengatakan dalam buku Aisyah bahwa nilai karakter siswa yang harus dikembangkan yaitu 1) jujur, 2) tanggung jawab, 3) disiplin, 5) Visioner, 6) adil, 7) peduli, dan 8) kerjasama.¹² Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli yang dikutip oleh Gunawan menggolongkannya kedalam dua faktor yakni : Faktor Internal

1. Insting atau naluri
2. Adat atau kebiasaan
3. Kehendak/kemauan
4. Suara batin atau suara hati
5. Keturunan yaitu jaman dan rohani
6. Faktor eksternal
7. Pendidikan
8. Lingkungan¹³

Untuk lebih mempersiapkan anak bagi kehidupannya dikemudian hari, banyak usaha yang telah dilakukan untuk mengubah cara mengajar dengan bahan yang harus dipelajari. Kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan perkembangan anak untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dikemudian hari.

Hubungan guru dan murid

Guru berada dalam lingkungan yang dekat sehingga guru cukup berpengaruh dalam pembentukan patokan hidup, sikap dan tingkah laku yang dicita citakan.

Hubungan antara anak

Baik disekolah maupun diluar sekolah, karakter anak banyak dipengaruhi oleh teman teman sebayanya. Dalam lingkungan sekolah, anak belajar dan bermain dengan anak lain.

Pengaruh faktor lain (masyarakat)

Kebudayaan dan teman sepermainan anak juga turut berpengaruh terhadap pembentukan pola tingkah laku yang dapat diterima baik oleh umum.¹⁴

Tujuan Pembentukan Karakter

¹²Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, Jakarta :Kencana,2018, Hal 32

¹³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Dan Implementasinya*,(Bandung : ALFABETA,2022),hlm21- 24

¹⁴Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta, Gunung Mulia, 2012, hlm 70

Dilingkungan sekolah segala kenakalan siswa menjadi tanggung jawab sekolah, hal ini dimaksud untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilannya, adanya peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan pada akhirnya untuk mewujudkan insan yang berilmu dan berkarakter.

Indikator Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Sesuai latar belakang masalah yang menjadi indikator pada penelitian ini penulis mengangkat 2 poin dari jenis – jenis karakter dan dapat diuraikan sebagai berikut: Karakter baik adalah Seseorang yang memiliki karakter yang benar disebut dengan orang yang memiliki karakter yang baik dan mampu bertahan dalam situasi apapun. Yaitu dapat dipercaya memiliki rasa hormat, jujur disiplin, setia, bersahabat, bertanggung jawab, rajin, berani, toleran, ramah, bersikap adil, peduli, berintegritas, murah hati, dan sabar. Karakter buruk disebut dengan orang yang yang memiliki karakter yang perlu diubah. seperti mudah terpengaruh, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, tidak dapat dipercaya, angkuh, tidak jujur, licik, tidak tertib, mudah menyerah, bermusuhan, ceroboh, malas, takut, pengecut, intoleran, kasar, arogan, curang, egois, munafik, kikir dan tergesa- gesa

Edukasi Guru PAK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan Edukasi adalah Pendidikan pengajar, pelatihan, cara, pendidikan.¹⁵ Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Proses edukasi ini dalam kehidupan sehari – hari lebih dikenal dengan sebutan proses belajar. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi memiliki beberapa tujuan, berikut diantaranya:

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Merubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji.
3. Menjadikan mampu untuk mengontrol diri.
4. Meningkatkan keterampilan.
5. Bertambahnya kreativitas pada hal yang dipelajari.

¹⁵ Ebta Setiawan, “Edukasi,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, last modified 2022, <https://kbbi.web.id/edukasi>.

Mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni.

Seperti yang sudah sedikit dijelaskan di atas bahwa edukasi memiliki tiga macam atau jenis yaitu edukasi formal, non formal, dan edukasi informal.

Macam-Macam Edukasi

1. Formal

Proses pembelajaran ini umum diselenggarakan di sekolah dan ada peraturan yang berlaku serta harus ditaati ketika sedang mengikuti proses pembelajaran tersebut, lalu ada pihak terkait yang mengawasi proses pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, pendidikan formal yang bisa ditempuh oleh setiap individu adalah mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA, hingga pendidikan tinggi.

2. Non Formal

Sementara menurut Djudju Sudjana ¹⁶pendidikan non formal Berbeda dengan edukasi formal, edukasi non-formal biasanya ditemukan di lingkungan tempat kita sendiri. Contohnya seperti pusat kegiatan belajar masyarakat, Makjelis taklim, lembaga kursus dan kelompok belajar.

3. Informal

Sedangkan edukasi informal merupakan jalur pendidikan yang terdapat di keluarga dan lingkungan sekitar rumah. Di dalam edukasi informal terdapat proses pembelajaran secara mandiri dan dilakukan atas dasar kesadaran serta rasa tanggungjawab yang dimiliki.¹⁷ Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal.¹⁸

Manfaat Edukasi

Dalam aktivitas atau kegiatannya, edukasi ini sangat memberikan banyak manfaat kepada manusia, seperti:

4. Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun peradaban negara
5. Memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari.

¹⁶ Sri Handayati and Djudju Sudjana, “Pelatihan Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi,” Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF 5, no. 2 (2017): 188–195

¹⁷ Meilaty dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi*, 3, no 1, Jurnal pengabdian masyarakat, (2020) : 293

¹⁸ Adawiyah, “Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja.” jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi IV, no. 1 (2015): hal 1-8

6. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat.
7. Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi.
8. Memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik.
9. Membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang cerah.¹⁹

Kegiatan Edukasi diharapkan mampu :

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Merubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji.
3. Menjadikan mampu untuk mengontrol diri.
4. Meningkatkan keterampilan.
5. Bertambahnya kreativitas pada hal yang dipelajari.
6. Mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni.²⁰

Edukasi Guru Terhadap Penggunaan Media Sosial

Guru pada saat ini sedang menghadapi tantangan yang luar biasa. Hal itu terjadi karena perkembangan zaman yang begitu cepat. Guru yang masih menggunakan cara mengajar konvensional akan ketinggalan oleh muridnya sendiri. Guru harus lebih update dengan informasi yang menyebar sangat cepat. Guru haruslah menjadi tauladan, seorang model, sekaligus mentor dari anak/siswa dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa. Pembentukan karakter siswa tidak begitu mudah harus mengikuti karakter zaman yang sedang berkembang, harus adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama lingkungan yang akan sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Memanfaatkan media sosial pada proses pembelajaran berada dalam pengawasan dan pengarahan dari guru. Apabila sudah di luar jam sekolah, siswa mengalami kesusahan atau siswa menemui kesulitan maka mereka bisa dengan langsung melakukan komunikasi melalui media sosial untuk bertanya atau berdiskusi dengan teman atau dengan gurunya. Pemanfaatan media sosial juga memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Indikasinya tampak dari kondisi siswa yang menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dengan cara itu, guru tengah melakukan edukasi kepada siswa untuk menggunakan sosial media. Inilah salah satu bentuk sosialisasi literasi media

¹⁹ Meilaty dkk , *Op.Cit.*, hal 292-293

²⁰ *Ibid*, hal 293

sosial yang dilakukan guru untuk siswa secara bijak.²¹Dimana konten edukasi atau pembelajarannya berisikan materi-materi yang bermanfaat seperti pengetahuan sains yang kontekstual, pengetahuan umum dan hal-hal lainnya. Channel ini dikemas dalam bentuk animasi kreatif yang membuat lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh penggunanya. Kemudian ada Quipper yang mempunyai follower sebanyak 217 K, dimana Quipper inimerupakan suatu layanan pembelajaran digital yang ditujukan untuk lingkup sekolah yang menyediakan video pembelajaran, materi pembelajaran dan juga soal – soal latihan sesuai kurikulum sekolah. Dan channel edukasi YouTube yang lainnya ada Ruang Guru memiliki follower 135K yang merupakan layanan dan penyedia konten edukasi atau pembelajaran terbesar diIndonesia.Di RuangGuru banyak terdapat video pembelajaran secara lengkap bagi para penggunanya²².

Selain itu pada <https://www.tamasia.co.id/>,ada TED Talk yang merupakan suatu channel yang mengunggah presentasi - presentasi para tokoh-tokoh dunia yang didistribusikan secara online, yang mana bermanfaat untuk menambah wawasan serta insight dari para tokoh - tokoh dunia di berbagai bidang. Dan juga ada Gila Eksperimen yang mempunyai subscriber sebanyak 800 ribu yang memberikan banyak eksperimen yang seru dan dapatdipraktekkan oleh pengguna. Dimana melalui channel ini, para penggunanya dapat melakukan eksperimen sendiri dan mencari tahu sendiri mengapa hal tersebut dapat terjadi.²³

Dan pada <https://youtu.be/IbGHVZQscnM?si=tpMYROk5MOYuY0ic> yang dapat mengedukasi peserta didik dalam pembentukan karakter dengan judul film “Terlambat” yang ditonton hampir 11 juta orang. Dan pada <https://youtu.be/TyECSqXEjs8?si=z4t7bh-aLe5Vrd0-> yang berjudul “Film Pendek Literasi Digital - Etika Berdigital - Dunia Maya vs Dunia Nyata - "SEMU" - ROTARI FILMS.Dalam film ini kita diajarkan untuk etika dalam bermedia sosial agar kita harus jujur dalam menggunakna dalam penggunaan mesia sosial.

²¹ Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 50-60.

²²Natania, Vidya. (2020). “Facebook dan Instagram Berkolaborasi dengan “Si Nopal untuk Menghadirkan Konten Edukasi”. <https://www.gadis.co.id/social/103883/facebook-dan-instagram-berkolaborasi-dengan-si-nopal-untuk-menghadirkan-konten->

²³Tamasia.(2021). “5 Channel YouTube yang Memberikanmu Banyak Wawasan Baru”.<https://www.tamasia.co.id/channel-youtube-edukasi/>

Pengertian Guru PAK

Menurut Undang-Undang no 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴ Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung kepada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung.²⁵ Guru PAK adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berkewajiban mendidik kecerdasan di bidang Pendidikan Agama Kristen sehingga peserta didik terbawa kedalam kepercayaan yang sesungguhnya dimana hal ini diharapkan agar peserta didik menjadi pengikut Kristus yang setia kepadanya.

Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAK Di Sekolah

Seorang gembala bagi muridnya. Sebagai seorang gembala guru PAK harus mengarahkan anak didik ke jalan yang benar, seperti seorang gembala yang mengarahkan domba-dombanya ke jalan yang baik dan benar. Guru PAK bertanggung jawab atas kehidupan rohani murid-muridnya dan wajib membina hidup rohani mereka. Anak didik adalah seperti kawanan domba yang harus diberi makan - makanan yang berguna untuk pertumbuhannya. Jadi, pertumbuhan kerohanian (spiritual) dari anak-anak di sekolah merupakan salah satu tugas tanggung jawab guru PAK. Guru PAK sebagai seorang penginjil. Penginjilan adalah tugas setiap orang yang telah memperoleh keselamatan. Penginjilan bertujuan untuk memperkenalkan Yesus kepada orang lain, namun bukan usaha untuk mengkristenkan, melainkan untuk membawa orang tersebut menemukan Yesus dalam hidupnya dengan bantuan kuasa Roh Kudus. Guru mengajar bukan hanya mengisi murid dengan kebenaran tetapi yang lebih penting adalah memberitakan injil, supaya jiwa mereka diselamatkan. Oleh karena itu, penting bagi

²⁴ Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Depdiknas, 2005), 2

²⁵ Dwiati Yulianingsih dan Stefanus M.M. Lumban Gaol, *Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*, 2, no1, Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika (2019), 107

para guru PAK agar dapat membawa siswa-siswinya mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus. Sebagai seorang pendidik, guru PAK harus melandaskan setiap pengajarannya berdasarkan tuntunan dari Firman Tuhan. Untuk itu, guru harus menanamkan nilai-nilai yang baik kepada setiap anak didiknya. Dalam hal ini, sebelum guru membentuk akhlak mulia anak didiknya, guru harus terlebih dahulu menjadikan dirinya teladan. Dengan demikian, proses pendidikan akan menjadi lebih efektif. Jadi, guru PAK haruslah pendidik yang mencintai Tuhan dan mencintai Kebenaran.²⁶ Hal di atas sejalan dengan pendapat Telaumbanua yang menjelaskan, ada empat tugas dan tanggung jawab seorang guru PAK, antara lain: Guru PAK merupakan faktor penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar (1 Pet. 5:2). Guru PAK harus menjadi teladan kepada anak-anak didiknya (1 Tim. 4:12). harus membawa murid pada perjumpaan dengan Kristus. Guru PAK harus anak-anak didiknya kepada perubahan hidup.²⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Data

Uji Hubungan

Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,533$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=46)$ yaitu 0,291 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristenterhadap Penggunaan Media

²⁶Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.KALUTEROS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen), 1(2), 103–125.

²⁷Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika, 1(2), 219–231

Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,183. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=46-2=44$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,183 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 20,38 + 0,41X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 20,38 maka untuk setiap penambahan variabel X (Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik) sebesar 0,41 dari nilai Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen (variabel X).

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono²⁸, “Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.” Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

²⁸ Ibid, hal, 369

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.533)^2$$

$$r^2 = 0.285$$

Selanjutnya menurut Sugiyono²⁹, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).” Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,285$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,285 \times 100\% = 28,5\%$.

Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

H_a : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

H_0 : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Dari perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 17,50 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=23, dk \text{ penyebut } n-2=46-2=44) = 1,51$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,50 > 1,51$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak: H_0 : $\mu = 0$ ditolak dan $H_a : \mu \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha, k, n-2)$. Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025. Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2} F_{hitung} = 0,49$ yang akan dipakai untuk menguji teta cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel}(\alpha=0,05, k-2, n-k) = F_{(0,05,21,23)} = 1,76$. Dengan demikian $F_{hitung} = 0,49 < F_{tabel} = 1,76$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen) terhadap Y (Penggunaan Media

²⁹ Ibid, hal, 369

Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik) SiswaKelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025adalah linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data hasil jawaban siswa tentang Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristendiketahui bahwa Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025semakin meningkat karena yang dipengaruhi oleh Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut. Adapun hal-hal yang berkaitan Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen terdiri dari 6 indikator, antara lain: 1) sebagai alat atau media dalam mencari dan menyebarkan informasi yaitu guru membimbing peserta didik dalam penggunaan media sosial untuk mencari dan menyebarkan informasi; 2) sebagai alat promosi melalui media social yaitu guru memperkenalkan sekolah agar menarik perhatian dengan penggunaan media social; 3) media sosial bermanfaat dalm kehidupan karena adanya istilah viral yaitu guru memberikan pemahaman dengan adanya istilah viral di media sosial sangat bermanfaat karena kecepatan dan ketepatan informasi; 4) sebagai sarana belajar yaitu guru memberikan dan membagikan materi pembelajaran melalui media social; 5) sebagai sarana dokumentasi, administrasi, dan integrase yaitu guru memberikan pemahaman manfaat media sosial dalam penyimpanan dokumentasi peserta didik dan berkomunikasi dengan baik; dan 6) meningkatkan kreatifitas dalam membuat sesuatu yang bermanfaat yaitu guru membimbing peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas dalam pemahaman materi pembelajaran dengan menggunakan media sosial.

Dengan Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut diketahuiPenggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya, antara lain: 1)karakter baik diantaranya peserta didik dapat dipercaya dalam penggunaan media sosial, peserta didik memiliki rasa hormat saat menggunakan media sosial, peserta didik jujur dalam bermedia sosial, peserta didik disiplin waktu penggunaan media sosial, peserta didik bersahabat dengan teman dalam hal positif saat menggunakan media sosial, dan peserta didik

bertanggungjawab atas penyebaran informasi melalui media social; dan 2) karakter buruk yaitu hal-hal yang siswa jauhkan dari karakternya antara lain tidak mudah terpengaruh dengan apa dilihat dalam media sosial, dapat tidak terpengaruh untuk mengikuti gaya berpakaian yang sedang trend di media social, lebih suka berkomunikasi melalui media sosial dengan teman, dan lebih memilih berinteraksi melalui media sosial di bandingkan tatap muka.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,533$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 46$ yaitu $0,291$. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,533 > 0,291$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,183$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 44$ yaitu $2,021$. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,183 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 20,38 + 0,41X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 20,38 maka untuk setiap penambahan Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen maka Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik akan meningkat sebesar 0,41 dari Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,285$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 28,5%. Dari uji F diperoleh nilai

dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 17,50$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 23$ dan dk penyebut $= n - 2 = 46 - 2 = 44$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $17,50 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Edukasi juga dapat dikatakan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik. Adapun indikator edukasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) sebagai alat atau media dalam mencari dan menyebarkan informasi yaitu guru membimbing peserta didik dalam penggunaan media sosial untuk mencari dan menyebarkan informasi; 2) sebagai alat promosi melalui media social yaitu guru memperkenalkan sekolah agar menarik perhatian dengan penggunaan media social; 3) media sosial bermanfaat dalam kehidupan karena adanya istilah viral yaitu guru memberikan pemahaman dengan adanya istilah viral di media sosial sangat bermanfaat karena kecepatan dan ketepatan informasi; 4) sebagai sarana belajar yaitu guru memberikan dan membagikan materi pembelajaran melalui media social; 5) sebagai sarana dokumentasi, administrasi, dan integrasi yaitu guru memberikan pemahaman manfaat media sosial dalam penyimpanan dokumentasi peserta didik dan berkomunikasi dengan baik; dan 6) meningkatkan kreatifitas dalam membuat sesuatu yang bermanfaat yaitu guru membimbing peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas dalam pemahaman materi pembelajaran dengan menggunakan media sosial.

Karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dan karakter dipahami sebagai cerminan dari nilai apa yang melekat didalam diri individu yang terlihat nyata dalam perbuatan dan perilaku sesuai dengan tata nilai yang dipahami. Setiap individu termasuk peserta didik memiliki pemahaman tata nilai yang berkembang didalam dirinya yang menyebabkan memiliki karakter yang menjadi tanda khusus dari dirinya, karena karakter merupakan sifat, tabiat, dan akhlak seseorang yang menjadi ciri, karakteristik, gaya atau sifat, tabiat, dan akhlak khas dari dirinya sendiri. Adapun yang menjadi indikator pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari jenis – jenis karakter, antara lain: 1) karakter baik diantaranya peserta didik dapat dipercaya dalam penggunaan media sosial, peserta didik memiliki rasa hormat saat menggunakan media sosial, peserta didik jujur dalam bermedia sosial, peserta didik disiplin waktu penggunaan media sosial, peserta didik bersahabat dengan teman dalam hal positif saat menggunakan media sosial, dan peserta didik bertanggung jawab atas penyebaran informasi melalui media sosial; dan 2) karakter buruk yaitu hal-hal yang siswa jauhkan dari karakternya antara lain tidak mudah terpengaruh dengan apa dilihat dalam media sosial, dapat tidak terpengaruh untuk mengikuti gaya berpakaian yang sedang trend di media sosial, lebih suka berkomunikasi melalui media sosial dengan teman, dan lebih memilih berinteraksi melalui media sosial di bandingkan tatap muka.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,50 > 1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu sebesar 28,5%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen yang maksimal dapat meningkatkan Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Ajaran 2024/2025.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanannya dengan edukasi guru Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu cara untuk meningkatkan penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen yang telah selaluyaitu sebagian besar siswa menjawab guru PAK selalu membagikan video yang berjudul “Kejutan kebaikan di balik kardus” yang dapat meningkatkan rasa peduli kepada sesama. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya semakin meningkatkan kualitas Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen dengan senantiasa memberikan ulangan harian melalui media sosial dalam meningkat kejujuran peserta didik. Hal ini akan mendorong siswa lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial untuk keperluan belajar (pengerjaan tugas). Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen pada indikator ‘sebagai alat promosi melalui media sosial’ yaitu guru memperkenalkan sekolah agar menarik perhatian dengan penggunaan media sosial. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya memaksimalkan indikator Edukasi Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator ‘sebagai alat atau media dalam mencari dan menyebarkan informasi’ yaitu guru membimbing peserta didik dalam penggunaan media sosial untuk mencari dan menyebarkan informasi.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan karakternya dalam penggunaan media sosial yang sudah baik sesuai dengan hasil penelitian. Dalam karakternya dalam penggunaan media sosial, peserta didik telah selalu tidak lupa waktu saat menggunakan media sosial. Oleh karena itu peserta didik hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu tidak lupa waktu saat

menggunakan media sosial tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik yaitu supaya peserta didik selalu dapat tidak terpengaruh untuk mengikuti gaya berpakaian yang sedang trend di media sosial.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan karakternya dalam penggunaan media sosial pada indikator 'karakter baik' diantaranya peserta didik dapat dipercaya dalam penggunaan media sosial, peserta didik memiliki rasa hormat saat menggunakan media sosial, peserta didik jujur dalam bermedia sosial, peserta didik disiplin waktu penggunaan media sosial, peserta didik bersahabat dengan teman dalam hal positif saat menggunakan media sosial, dan peserta didik bertanggung jawab atas penyebaran informasi melalui media sosial. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, peserta didik hendaknya meningkatkan karakternya dalam penggunaan media sosial pada indikator 'karakter buruk' dalam hal ini siswa tidak mengikuti karakter buruk tersebut antara lain tidak mudah terpengaruh dengan apa dilihat dalam media sosial, dapat tidak terpengaruh untuk mengikuti gaya berpakaian yang sedang trend di media sosial, tidak lebih suka berkomunikasi melalui media sosial dengan teman, dan tidak lebih memilih berinteraksi melalui media sosial di bandingkan tatap muka.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut seperti halnya kecerdasan sosial peserta didik atau bahkan menganalisis dampak negative dan dampak positif media sosial terhadap karakter dan atau motivasi belajar peserta didik. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari edukasi guru Pendidikan Agama Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri peserta didik seperti halnya kepribadian Kristiani siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah 2015. Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*.

- Adyan, M., & Baidawi, A. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19*. Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i3.1481>
- Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," 2–3.
- Amrulloh Amrulloh 2016. Guru Sebagai Orang Tua Dalam Hadis „Aku Bagi Kalian Laksana Ayah
- Anam, S., & Rosi, B. 2022. Hipnoterapi sebagai Relaksasi Otak. DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam, 1(2)
- Anang Sugeng Cahyono 2017. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.
- Arabiatal Adawiyah 2015. "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*.
- Arikunto 2011. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arkan Shaleh dan Wulan Furrie (2024). *Peran Public Relations Dalam Pemanfaatan Instagram Sebagai Alat Publikasi Untuk Meningkatkan Layanan Masyarakat Di Puskesmas Kecamatan Cilincing (Studi Kasus Pada Akun Instagram @puskesmascilincing)*, "Lugas Jurnal Komunikasi 4, no. 1 diakses (13 maret 2024): 9, dari <https://doi.org/10.31334/lugas.v4i1.936>
- Aziz 2012, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta : cempaka putih)
- Bimo Setyo Utomo. 2019. "Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa," *DUNAMIS : Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1.
- Debora Maya Mangadil. 2022 .Dampak yuridis penggunaan media sosial menurut undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik, *lex et societatis iv*.
- Doni Koesoema. 2007 *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Grasindo.
- Elni J. Usuh & Rici Lumentut 2023. Pengaruh media sosial terhadap karakter siswa di Sma regenerasi tateli, Kabupaten Minahasa.
- Gan G .Alcianno. 2020. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja : *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Header Nashir, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Heri Gunawan. 2022, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Ismail Andar. 2004. *Ajarlah mereka melakukan*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2004
- Kamus besar bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional: 2008, Pembentukan karakter.

- Kementerian Pendidikan Nasional 2010 , *Badan Penelitian Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Bangsa, Pedoman Sekolah*, Jakarta, 3.
- Koesoem,2007. *Pendidikan Karakter*.Jakarta : Grasindo.
- Lickona,2013.*Educating For Character*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Magdalena, M. 2013.UU ITE: *Don't be the Next Victim*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Makhmudah. 2019, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Bogor : Guepedia.
- Meilaty dkk. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi, *Jurnal pengabdian masyarakat*, 3 (20).
- Meilisa Sajdah dkk. 2022, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- MucLas Samani dan Haryanto. 2012 , *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Naibaho 2021, *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, Jawa tengah : Pena Persada.
- Nasrullah. 2017. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, IV* . Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nopan Omer. 2015 .“Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Manager pendidikan*.
- Riduwan, 2009. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Saidah, I., Sari, A. N., & Annajih, M. Z. H. (2022). Konseling Krisis Psikososial Transisi: Krisis Identitas pada Transgender.DA'WA: *Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*,1(2).
- Saptono, 2011, *Demensi – demensi pendidikan karakter wawasan,strategi, dan langkah praktis*. Sala tiga:Erlangga Group.
- Schenker, 2020 .*Masa Depan Dunia Setelah Covid-19*.Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabeta.
- Sidjabat.2021, *Membangun Pribadi Yang Unggul*, Yogyakarta : PBMR Andi
- Sirait, 2022 .*Guru Profesional Inspiratif Dan Menyenangkan*,Yogyakarta : PBMR ANDI
- Soliha, S. F. 2015. Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*,4(1):1-10.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2022
- Suryanto. 2013, *Kapita Selekta Komunikasi I* , Bandung: CV Pustaka setia
- _____. 2018, *Kapita Selekta Komunikasi I* , Bandung: CV Pustaka setia.

- _____. 2022 , *Kapita Selekta Komunikasi I* , Bandung: CV Pustaka setia
- Triastuti. dkk .2017.‘ *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*’.
- Uzer Usman 2016 , *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Yudi Latif . 2011. *Negara paripurna: Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta : Gramedia